|  |
| --- |
| **TINJAUAN KESALAHAN BERBAHASA *ERROR* DAN *MISTAKE* BIDANG FONOLOGI DALAM TUTURAN *TALKSHOW LAPOR PAK!*** |

**Munira Rahmi1,, Nina Eka Putri2**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

[rahmimunira100@gmail.com](mailto:rahmimunira100@gmail.com), [ninaekaputri@staidirundeng.ac.id](mailto:ninaekaputri@staidirundeng.ac.id)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| ***Keyword:*** *Phonology, errors and mistakes, Report Sir!* | *This research was conducted to review and describe errors and mistakes based on Tarigan's study in the form of phoneme errors in words. This review uses a qualitative descriptive method, namely to describe or describe what it is about the object of study as a whole, systematically and accurately. The source of the data used in this study was the online media YouTube channel Trans TV 7 with the object on the talk show Report Sir! The data collection technique for this study used listening techniques and recorded data where language errors occurred. The analysis technique was carried out by collecting screenshots of images, error data and grouping data based on language error areas. The findings are as follows, phoneme change errors occur in the words smart, suret, jatoh, dateng, muke, deket, diem, betol, sorry, pos opium, and alisan. Errors in adding phonemes occur in the words jugak, buk, lupak, tissue, and syangat. Meanwhile, phoneme omission errors occurred in the words, aus, karna, setaun, and bun. A language error occurred on the Lapor Pak talk show, namely a mistake because the speaker did not have competence in the rules of the language and used the language inappropriately in certain speech situations.* |
|  | **ABSTRAK** |
| **Kata Kunci:** Fonologi, error dan mistake, Lapor Pak!  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penelitian ini dilakukan untuk meninjau dan mendeskripsikan *error* dan *mistake* berdasarkan kajian Tarigan dengan berupa kesalahan fonem pada kata. Tinjauan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya mengenai objek kajian secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *online youtube* kanal Trans TV 7 dengan objek pada acara *talkshow* Lapor Pak!Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik menyimak dan mencatat data yang terjadi kesalahan berbahasa. Teknik analisis dilakukan dengan mengumpulkan *screenshot* gambar*,* data kesalahan dan pengelompokkan data berdasarkan daerah kesalahan berbahasa. Adapun temuannya adalah sebagai berikut, kesalahan perubahan fonem terjadi pada kata *pinter, suret, jatoh, dateng, muke, deket, diem, betol, maaf, pos candu,* dan *alisan.* Kesalahan penambahan fonem terjadi pada kata *jugak, buk, lupak, tisyu,* dan*syangat.* Sedangkan kesalahan penghilangan fonem terjadi pada kata, *aus*, *karna*, *setaun*, dan *bun*. Kesalahan berbahasa terjadi ada acara *talkshow Lapor Pak* yaitu kesalahan *mistake* karena penutur tidak mempunyai kompetensi pada kaidah bahasa dan kurang tepat penggunaan bahasa pada situasi tuturan tertentu. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 5-10-2020*  *Accepted: 7-11-2020*  *Published: 30-12-2020* | © 2020 Munira Rahmi  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: 🖂[rahmimunira100@gmail.com](mailto:rahmimunira100@gmail.com)C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v2i2.1426 |

**PENDAHULUAN**

Tuturan menjadi hal fenomena dalam berkomunikasi secara langsung karena manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang berupa tuturan kata-kata. Kata-kata yang diucapkan sering ditemukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi adanya pengaruh dari bahasa kedua. Selain itu, kurangnya memahami pemakaian bahasa yang benar dan pengajaran bahasa yang kurang baik juga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa.

Menurut Tarigan (1990) kesalahan berbahasa terdiri atas dua hal yaitu *error* dan *mistake*. *Error* disebut sebagai kesalahan sedangkan mistake disebut dengan kekeliruan. *Error* ialah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penutur melanggar kaidah kebahasaan pada bahasa atau kata yang digunakan. Penyebabnya *error* terjadi karena penuturtidak memiliki kompetensi mengenai kaidah kebahasaan dan mempunyai aturan tata bahasa yang berbeda yang menyebabkan perbedaan ke tidak kesempurnaan tuturan. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa karena penutur bahasa salah menggunakan kata pada situasi tuturan. Penyebab terjadinya kesalahan bahasa mistake ialah penutur kurang tepat menggunakan kaidah kebahasaan bukan karena pengaruh bahasa keduanya (Nurwicsksono dan Diah, 2018:140). Kesalahan berbahasa *error* dan *mistake* dapat dikaji dalam bidang fonologi. Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang bunyi bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia (Akhyaruddin dan dkk, 2020:1).

Kesalahan berbahasa pada fonologi dapat terjadi pada tuturan atau kalimat. Bidang fonologi ini berkaitan dengan pelafalan fonem yang diucapkan (Ginsing, 2020). Kesalahan berbahasa fonologi terdiri atas tiga macam, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Perubahan fonem ialah berubahnya bunyi atau fonem pada suatu kata. Penambahan fonem pada suatu kata berupa penambahan bunyi vokal

atau konsonan pada kata. Sedangkan, penghilangan fonem adalah hilangnya bunyi vokal atau konsonan di awal, tengah, atau akhir pada sebuah kata. Kesalahan berbahasa pada tuturan dalam kajian fonologi dapat diteliti dalam berbagai media. Salah satu, yaitu pada media *youtube.*

*Youtube* merupakan sebuah situs web yang dirancang untuk membagika nvideo. Video yang dibagikan dapat disaksikan oleh orang seluruh dunia. Media sosial *youtube* diciptakan dengan tujuan agar pengguna dapat membagikan video mereka, tetapi seiring berjalannya waktu *youtube* dijadikan sebagai situs web untuk menerbitkan lagu, film, acara, serta mempromosikan sebuah produk. Selain itu, *youtube* dijadikan juga sebagai objek kajian dalam suatu penelitian karena banyak sekali progam acara yang ditayangkan di *youtube.* Salah satu, program acara *talkshow Lapor Pak* yang menjadi bahan penelitian pada kajian kesalahan berbahasa *error* dan *mistake* dalam pengucapan yang tidak sesuai dengan tata bahasa. Acara *lapor pak* adalah sebuah acara komedi kriminal yang tayang di tv trans 7 pada tanggal 22 Februari 2021 dengan mengandung konsep komedi varietas. Namun, penayangan acara *talkshow Lapor Pak* selain tayang di tv Lifestyle, dan 7 Comedy. Para pemain dari acara *talkshow Lapor Pak* yaitu Andre Taulany, Andika Pratama, Wendy Cagur, Kiki Saputri, Surya Insomnia, Hesti Purwadinata, Ayu Ting Ting, dan Gilang Gombloh.

Penelitian ini meninjau tentang kesalahan berbahasa pada *error* dan *mistake* menarik untuk diteliti karena terinspirasi dari penelitian terdahulu

atau terkait, yaitu “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tuturan Fonologi pada Kanal *Youtube* Mas Bas-Bule Prancis” yang diteliti oleh Lathifah (2021). Penelitian itu meneliti tentang kesalahan berbahasa pada kanal *Youtube* Mas Bas-Bule Prancis. “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahasa Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta” diteliti Agustina dan Wahyu (2019). Penelitian itu meneliti mengenai kesalahan berbahasa sebagai objek bahan ajar pada kelas menyimak BIPA IAIN Surakarta. Penelitian terkait ketiga yaitu “Analisis Kesalahan dalam *Talkshow* Najwa *Shihab Mudik dan Pulang Kampung itu Beda”* yang ditulis oleh Aisiah (2021) meneliti tentang kesalahan berbahasa pada *taklshow* Najwa Shihab.

Ternyata fenomena paparan di atas pada bidang fonologi masih terdapat permasalahan mendasar dapat diteliti dalam kajian kesalahan bahasa berdasarkan perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Topik permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk meninjau kesalahan berbahasa *error* dan *mistake* bidang fonologi di berbagai kanal *youtube.* Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Tinjauan Kesalahan Berbahasa *Error* dan *Mistake* Bidang Fonologi dalam Tuturan *Talkshow Lapor Pak!”.*

Berdasarkan pada penelitian yang dipaparkan di atas, adanya perbedaan dan juga dapat diakses di berbagai kanal *youtube*. Salah satunya, kanal *youtube* Trans7 Official, Trans7 persamaan diantara penelitian terkait dan penelitian yang akan diteliti. Perbedaan yang terdapat yaitu penelitian

yang diteliti pada objek kanal *youtube* Trans TV pada acara *talkshow* “Lapor Pak”, penelitian ini berbeda dengan penelitian terkait pada objek data yang diteliti. Sedangkan persamaannya, sama-sama diteliti pada kajian bidang fonologi, bahasa langsung tuturan yang membahas tentang kesalahan berbahasa aspek bahasa, dan bersumber data berasal dari *youtube*. Penelitian yang akan diteliti memiliki kebaruan dari penelitian terkait, yaitu penelitian yang akan diteliti meninjau tentang kesalahan berbahasa menurut pada teori Tarigan (1990) yang terdiri dua hal yaitu error dan mistake. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada *error* dan *mistake* dalam bidang fonologi dari sumber data.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai objek kajian secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Metode deskriptif dapat menggambarkan data berupa kata-kata ataupun fenomena yang diamati peneliti ketika menganalisis (Abdussamad, 2021:31-84). Sedangkan, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian pada objek yang bersifat alami. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk gambaran atau kata-kata dalam bentuk lisan atau tulisan dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada teori Tarigan dalam acara *talkshow Lapor Pak.*

Penelitian tinjauan ini difokuskan pada objek kajian kesalahan berbahasa dalam tuturan para pemain dan bintang tamu acara *talkshow Lapor Pak*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini ialah *sample random sampling.* Menurut Harahap dan dkk (2018:265) *sample random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak pada populasi dengan memiliki peluang besar untuk menjadi sample. Oleh karena itu, peneliti mengambil teknik *sample random sampling* sebagai pengambilan data secara acak pada setiap episode-episode acara *talkshow Lapor Pak* dengan tiga episode. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu menyimak dan menonton acara *talkshow Lapor Pak* pada beberapa episode. Sedangkan, teknik analisis data berupa pengumpulan *screenshot* gambar dan data mengalami kesalahan. Selain itu, penelitian juga melakukan pengelompokkan kata-kata berbahasa berdasarkan jenis daerah kesalahan berbahasa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah program acara *talkshow Lapor Pak* pada tiga episode dengan fokus konteks tuturan mengandung kesalahan berbahasa teori Tarigan dalam kata. Sumber data dapat diakses melalui *youtube* dengan link berikut ini:

<https://youtu.be/u405KD7jGf0>

<https://youtu.be/JLGF_vxZQBG>

<https://youtu.be/9vVyHdMI88M>

Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut paparannya.

**Tabel 1.** Sumber Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Episode** | **Gambar** | **Kode** |
| 1. | Interogasi Gilang Dirga Bikin Ngakak (24/5/22) | bf7014ed-185a-4236-9701-2115cd7fd433.jpg | EPS  I |
| 2. | Adhika Syok Gak Tau Ussy Datang (23/3/22) | 5b5a23e6-9485-495d-beaa-0e493ac51a44.jpg | EPS  II |
| 3. | Deva Mahendra Bikin Surya Panas (3/5/22) | Screenshot_2022-11-10-20-32-19-48.png | EPS  III |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian tentang kesalahan berbahasa *error* dan *mistake pada* acara *talkshow Lapor Pak.* Ditemukan kesalahan perubahan fonem, penambahan fonem, dan penggantian fonem. Hasil temuan peneliti menemukan 20 data secara keseluruhan kesalahan berbahasa fonologi pada tiga episode acara *talkshow Lapor Pak.* Setelah diklasifikasikan, data sebanyak 20 terdiri dari 11 data kesalahan perubahan fonem, 5 data kesalahan penambahan fonem, dan 4 data penghilangan fonem. Berangkat dari penemuan data, peneliti akan membahas empat topik permasalahan dalam kajian yang meliputi (a) kesalahan perubahan fonem, (b) kesalahan penambahan fonem, (c) kesalahan penghilangan fonem, dan (d) kesalahan

berbahasa teori Tarigan pada acara *talkshow Lapor Pak.* Berikut ini analisis kajiannya.

**a. Kesalahan Penambahan Fonem**

Perubahan fonem (PR) adalah salah satu kesalahan dalam bidang fonologi persoalan bunyi pada ujaran lisan. Menurut Idora dan dkk (2021:10) perubahan fonem ialah kesalahan pelafalan bunyi pada fonem tertentu yang digantikan atau diucapkan tidak sesuai dengan kaidah. Perubahan fonem ini dapat terjadi pada bagian huruf vokal, konsonan, vokal menjadi konsonan, dan konsonan menjadi vokal. Berikut ini analisis data dengan temuan 11 *data*.

“Kamu kurang **pinter** cari perhatian”(EPS I/Fo/PR/1)

Data di atas kata *pinter* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem vokal (a) menjadi vokal (e). Maka, kata *pinter* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *pintar.*

“Tubir **suret** tubir suret” (EPS I/Fo/PR/4)

Kata suret pada data di atas tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (a) menjadi fonem (e). Jadi, kata *suret* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *surat.*

“Ya kalau **jatoh** gapapa” (EPS I/Fo/PR/6)

Berdasarkan data di atas pada kata *jatoh* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (u) menjadi fonem (o). Oleh karena itu, kata *jatoh* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *jatuh.*

“Memang komandannya siapa sih yang **dateng**” (EPS II/Fo/ PR /10)

Kata *dateng* pada data di atas tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (a) menjadi fonem (e). Jadi, kata *dateng*dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *datang.*

“Keren gue, jam baru, sepatu baru, **muke** lama” (EPS II/Fo/PR/11)

Data di atas kata*muke* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (a) menjadi fonem (e). Oleh karena itu, kata *muke* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *muka.*

“Eh kamar mandi jauh **deket***”* (EPS II/Fo/PR/12)

Berdasarkan data di atas pada kata *deket* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (a) menjadi fonem (e). Jadi, kata *deket* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *dekat.*

“Stop berhenti kenapa **diem**” (EPS II/Fo/PR/14)

Kata *diem* pada data di atas tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (a) menjadi fonem (e). Oleh karena itu, kata *diem* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *diam.*

“Kalau lengkap surat pak, **betol-betol**”(EPS III/Fo/PR/16)

Data di atas kata *betol* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (u) menjadi fonem (o). Maka, kata *betol*dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *betul.*

“Ah **alisan** kamu” (EPS III/Fo/PR/17)

Berdasarkan data di atas pada kata *alisan* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (a) menjadi fonem (i). Jadi, kata *alisan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *alasan.*

“Mohon **maap** kalau bisa ngomongnya jangan bercanda” (EPS III/Fo/PR/19)

Data di atas kata *maap* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan pelafalan fonem (f) menjadi fonem (p). Jadi, kata *maap* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *maaf.*

**b. Kesalahan Penambahan Fonem**

Penambahan fonem (PB) adalah salah satu kesalahan dalam bidang fonologi persoalan bunyi pada ujaran lisan. Menurut Idora dan dkk (2021:11) penambahan fonem ialah kesalahan pelafalan pada kata karena terjadi penambahan fonem tertentu pada kata yang diucapkan. Kesalahan penambahan fonem dapat terjadi pada bagian fonem vokal dan fonem konsonan. Berikut ini analisis datadenguan 5 data.

“Kalau profesional harus ada komandan **jugak**” (EPS I/Fo/PB/3)

Data di atas kata *jugak* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penambahan pelafalan fonem (k). Jadi, kata *jugak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *juga.*

“Pak Wendy **Buk** Kiki” (EPS I/Fo/PB/5)

Kata *Buk* pada data di atas tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penambahan pelafalan fonem (k). Jadi, kata *Buk* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *Bu.*

“Kenapa dia bikin segitu, kalau panjang dia **lupak**” (EPS III/Fo/PB/9)

Berdasarkan di atas pada kata lupa*k* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penambahan pelafalan fonem (k). Maka, kata *lupak*dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *lupa.*

“Eh kantor polisi **tisyu**” (EPS II/Fo/PB/15)

Data di atas kata *tisyu* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penambahan pelafalan fonem (k). Oleh karena itu, kata *tisyu* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *tisu.*

“**Syangat** nakal itu” (EPS III/Fo/PB/18)

Kata *syangat* pada data di atas tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penambahan pelafalan fonem (k). Maka, kata *syangat* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *sangat.*

**c. Kesalahan Penghilangan Fonem**

Penghilangan fonem (PG) adalah salah satu kesalahan dalam bidang fonologi persoalan bunyi pada ujaran lisan. Menurut Idora dan dkk (2021:11) kesalahan pelafalan pada kata tertentu yang diucapkan mengalami penghilangan fonem pada kata yang berakibat pelafalan bunyi kata menjadi salah. Kesalahan penghilangan fonem dapat terjadi pada bagian fonem vokal dan konsonan. Berikut ini analisis datadengan temuan 4 data.

“Air dah, **aus-aus** gue gapapa” (EPS I/Fo/PG/3)

Data di atas kata *aus* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penghilangan pelafalan fonem (h). Jadi, kata *aus* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *haus.*

“Saya kebetulan tidak punya komplotan tapi bekerja sendiri **karna**” (EPS I/Fo/PG/7)

Kata *karna* pada data di atas tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penghilangan pelafalan fonem (e). Jadi, kata *karna* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *karena.*

“La beda **setaun** dah” (EPS I/Fo/PG/8)

Data di atas kata *setaun* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penghilangan pelafalan fonem (h). Jadi, kata *setahun* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *haus.*

“Cek suhu **bun** cek suhu” (EPS 11/Fo/PG/13)

Berdasarkan data di atas pada kata *Bun* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penghilangan pelafalan fonem (a dan d). Jadi, kata *Bun* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah *Bunda.*

**d. Kesalahan Bahasa Teori Tarigan pada Acara *Talkshow Lapor Pak***

Kesalahan Berbahasa merupakan penggunaan bentuk tuturan dalam kata dan kalimat yang terjadi penyimpangan dari sistem kaidah bahasa Indonesia yang dikatakan oleh Sabayang dan Anita (2019:50). Kesalahan Berbahasa dapat terjadi di berbagai bidang salah satunya fonologi. Fonologi ilmu yang mempelajari tentang pelafalan bunyi-bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia. Kajian kesalahan berbahasa banyak diteliti oleh parah ahli yaitu diantaranya Taringan. Menurut Taringan (1990) kesalahan berbahasa terdiri dari dua macam yaitu *error* dan *mistake*. *Error* dan *mistake* kesalahan bahasa pelafalan bunyi pada kata tertentu yang diucapkan. *Error* adalah kesalahan yang terjadi karena penutur tidak memiliki kempotensi pada kaidah kebahasaan sehingga kata yang diucapkan terjadi penyimpangan atau salah. Namun berbeda dengan *mistake* yang merupakan kesalahan berupa kekeliruan maksudnya penutur yang menggucapkan kata sudah memiliki pengetahuan atau kompetensi mengenai kaidah berbahasa tetapi pada saat pengucapan terjadi keliru pada kata.

Permasalahan paparan di atas menjadi kajian peneliti dalam penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tinjauan peneliti tentang

kesalahan berbahasa teori Tarigan pada program acara *talkshow Lapor Pak.* Peneliti menemukan kesalahan berbahasa *mistake* (kekeliruan) pada setiap ucapan para pemain dan bintang tamu. Alasannya yaitu penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk diucapkan pada tertentu yang menyebabkan terjadi kesalahan bahasa *mistake* sesuai dengan teori Tarigan yang mengatakan bahwa kesalahan berbahasa mistake terjadi karena seorang penutur salah pengucapan kata pada saat tertentu, namun sudah mempunyai kompetensi tentang kaidah bahasa Indonesia. Terjadinya kesalahan *mistake* yaitu pada setiap anggota pemain acara *talkshow Lapor Pak* tidak di salah satu pemainnya.

Kesalahan Berbahasa yang sering terjadi pada para pemain acara talkshow Lapor Pak yaitu kesalahan perubahan fonem dengan temuan 11 Kesalahan. Kesalahan perubahan fonem yang paling banyak yaitu perubahan dari fonem lainnya menjadi fonem vokal (e). Penemuan kesalahan berbahasa pada acara *talkshow Lapor Pak* oleh peneliti terhadap perbedaan dengan penemuan kesalahan berbahasa pada ketiga penelitian terkait. Perbedaannya yaitu penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tuturan Fonologi pada Kanan itu Mas Bas-Bule Prancis” peneliti menemukan kesalahan berbahasa yang sering terjadi yaitu kesalahan perubahan fonem sebanyak 11 kesalahan dengan perubahan fonem tertentu menjadi fonem vokal (o). Penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IPA IAIN Surakarta” peneliti menemukan kesalahan berbahasa

penghilangan fonem sering terjadi dan penelitian ketiga “Analisis Kesalahan dalam *Talkshow* Najwa Shihab Mudik dan Pulang Kampung itu Beda” peneliti menemukan kesalahan yang banyak terjadi berupa kesalahan pengucapan bahasa dalam pencampuran bahasa daerah, fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tinjauan kesalahan berbahasa *error* (Kesalahan) dan *mistake* (Kekeliruan) dalam tiga episode acara *talkshow Lapor Pak*! pada teori Taringan. Peneliti menemukan kesalahan berbahasa 20 kesalahan secara keseluruhan, setelah diklasifikasi 20 kesalahan tersebut terdiri dari 11 kesalahan perubahan fonem dengan temuan berupa *pinter, suret, jatoh, dateng, muke, deket, diem, betol, alisan,* dan *maap,* 5 kesalahan penambahan fonem dengan temuan *jugak, buk, lupak, tisyu, dan syangat,* dan 4 kesalahan penggantian fonem dengan temuan *aus, karna, setaun, dan bun.*

Kesalahan berbahasa yang terjadi pada acara *talkshow* Lapor *Pak* berdasarkanteori Taringan yaitu kesalahan *mistake* (kekeliruan). Terjadinya kesalahan *mistake* ini pada setiap pemain dan bintang tamu. Penyebabnya karena penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk diucapkan pada tertentu yang menyebabkan terjadi kesalahan bahasa *mistake* sesuai dengan teori Tarigan yang mengatakan bahwa kesalahan berbahasa mistake terjadi karena seorang penutur salah pengucapan kata pada saat

tertentu, namun sudah mempunyai kompetensi tentang kaidah bahasa Indonesia. Penemuan data kesalahan antara penelitian terkait dan penelitian yang diteli peneliti memiliki perbedaan dari segi jumlah dan kesalahan berbahasa.

**REFERENSI**

Akhyaruddin, dkk. 2020. Bahan *Ajar Fonologi*. Jambi: komunitas Gemulun Indonesia.

Aisiah, Siti dkk. 2021. Analisis Kesalahan dalam Stasiun Najwa Shihab Mudik dan Pulang Kampung itu Beda. *Jurnal* Batra, Vol 7, No 2, Hlm 98-111.

Agustina, Tiya dan Wahyu Oktavia, 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Polos Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol 1, No 2, Hlm 60-69.

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: Syakir Media Press.

Ginsing, Lisa SeptiaDewi BR. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.* Medan: Guepedia.

Harahap, Malasari dkk. 2018. Analisis Tingkat Kematangan *Gonad Teripang Keling (Horothuria atra)* di Perairan Menjangan Kecil Karimunjawa. *Jurnal of Maquares,* Vol 7, No 3. Hlm 263-269.

Lathifah, Nurul Raihan dkk. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tuturan Fonologi pada Kanal Youtube Mas Bas-Bule Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol 10, No 1, Hlm 91-98.

Nurwicsksono, BayuDwi danDiah Amelia. 2018. Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol 2. No 2. Hlm 138-153.

Sebayang, Sri Kurnia Hastuti dan Anita Soleha Sofyan. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instragram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. *Jurnal Seruni Bahasa Indonesia,* Vol 16, No 1.

Taringan, H.G. 1990. Pengajaran Kesalahan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.